

**IDENTIFIKASI PENYEBAB PELANGGARAN KEDISIPLINAN
SANTRI DI DAYAH MODERN AR-RISALAH GAMPONG DATAR
LUAS KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN ACEH
JAYA**

SKRIPSI

**MAULINDA AYU
NIM. 200402066
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

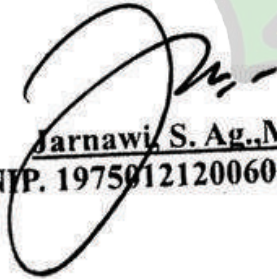
Oleh :

MAULINDA AYU

NIM. 200402066

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Jarnawi, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197501212006041003

Pembimbing II


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198907132023211025

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam


Diajukan Oleh :

MAULINDA AYU
NIM. 200402066
Pada Hari/Tanggal


23 Agustus 2024 M
18 Safar 1446 H

Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua


Jarnawi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197501212006041003

Sekretaris


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198907132023211025

Penguji I


Rofida Duri M.Pd.
NIP. 199106152020121008

Penguji II


Jumi Adela Wardiansyah, S.Sos., M.A.



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Maulinda Ayu
NIM : 200402066
Jenjang : S1
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi berjudul “Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya” ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

جامعة الرانيري
Yang Menyatakan,

AR - RANIRY



Maulinda Ayu
NIM. 200402066

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. Dayah merupakan salah satu pendidikan keagamaan yang sampai sekarang masih diakui oleh masyarakat sebagai tempat belajar ilmu agama islam yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang paham akan dasar agama, sehingga dapat menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Dayah Modern Ar-Risalah Aceh Jaya adalah salah satu dayah yang menerapkan kedisiplinan bagi setiap santri, mulai dari bangun tidur dan tidur kembali. Kedisiplinan santri ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada di dayah. Peraturan santri yang harus ditaati tidak hanya peraturan dayah, namun juga di luar dayah (Rumah). Santri dapat disebut disiplin apabila dia mampu mengikuti semua peraturan di dayah dengan baik. Idealnya santri yang telah mendapatkan sanksi / hukuman akan ada perubahan pada perilakunya, namun pada kenyataannya ada beberapa santri yang telah mendapatkan sanksi / hukuman tetapi tidak ada perubahan pada perilakunya dan malah mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan. Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah, yang menyebabkan santri melanggar kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah, penanganan pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, subyek penelitian ini terdapat delapan santri yang melanggar disiplin dan tiga ustadz/ustadzah Dayah Modern Ar-Risalah dengan pertimbangan dan ketentuan tertentu yang dipilih oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa jenis-jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri Dayah Modern Ar-Risalah adalah berbicara bahasa daerah, telat ke mesjid, merokok, pacaran, memasukkan hp kedalam asrama, dan sebagainya. Adapun yang menyebabkan santri pelanggar disiplin adalah faktor internal yaitu dari diri santri dan faktor eksternal dari luar, seperti pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sekitar. Adapun penanganan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yaitu dengan cara tegas, bijaksana dan adil. Sehingga apabila santri tersebut ingin melakukan pelanggaran maka mereka akan tau konsekuensi dari perbuatan mereka sendiri.

Kata Kunci, Identifikasi, pelanggaran kedisiplinan santri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT tuhan yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”**. Tidak lupa sholawat dan salam penulis limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, karena berkat juangnya-lah yang membawa kita dari alam jahiliyah ke islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun dari tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan segala kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Teristimewa, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan seluruhnya untuk kedua orang tua yang paling berharga dalam hidup saya, orang yang selalu bersedia membuka hati dan telinganya untuk menampung segala keluh kesah penulis yaitu yaitu cinta pertama dan panutan saya,

Ayahanda Tercinta Sofyan AR dan pintu syurga saya Ibunda Tercinta Halimah, karna berkat keduanya-lah hidup penulis menjadi begitu mudah dan lancar. Terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta do'a baik yang tidak pernah terhenti dipanjatkan untuk kebaikan dan kekuatan bagi penulis. Kepada Abang dan Kakak saya tersayang Abang Suhariansah, Zulfan Saputra, Darmawansah, dan Kakak saya yang saya sayangi Lia Karisna Dewi, S.Pd. Terimakasih telah memberi dukungan, semangat, serta do'a yang tentunya menjadi kekuatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Bapak Jarnawi, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Azhari Zulkifli, S.Sos.I.,M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Dekan dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang bersedia membantu dan mengarahkan penulis.
5. Kepada Ibu Dr. Zalikha, M. Ag selaku dosen penasehat akademik selama perkuliahan penulis di Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam yang membantu dan mengarahkan penulis.
6. Kepada Bapak Jarnawi, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Kepada Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah Ustadz Amrullah Arsyad Syeh yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan dayah. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh ustadz /ustadzah dan santri yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang dalam berbagai fase dan siklus kehidupan sehingga sampai di titik ini.
10. Kepada Sahabat yang sudah saya anggap seperti saudari Ulfa Rahmati, Dindha Magfirah dan Tiara yang selalu bersedia membantu dan mendengar cerita saya sejak saya menginjakkan kaki di Banda Aceh sampai akhir dari proses perkuliahan. Tidak lupa kepada kawan-kawan KPM Reguler Bener Meriah Desa Gele Semayang, terimakasih atas segala canda tawa serta pengalaman yang sangat bekesan selama empat puluh empat hari yang belum saya dapatkan dari manapun.
11. Terimakasih Kepada Teman-teman seperjuangan saya yang masih dengan semangat dan tekak membara untuk mencapai ditahap *finish* dalam menggapai gelar Sarjana (S-1). Meskipun nantik waktu, situasi dan kondisi kehidupan yang mengharuskan kita untuk berpisah, penulis bertemakasih karena telah berbagi kisah-kisah dan momen dalam setiap waktu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta terkhususnya bagi penulis.

Banda Aceh, 1 Januari 2024

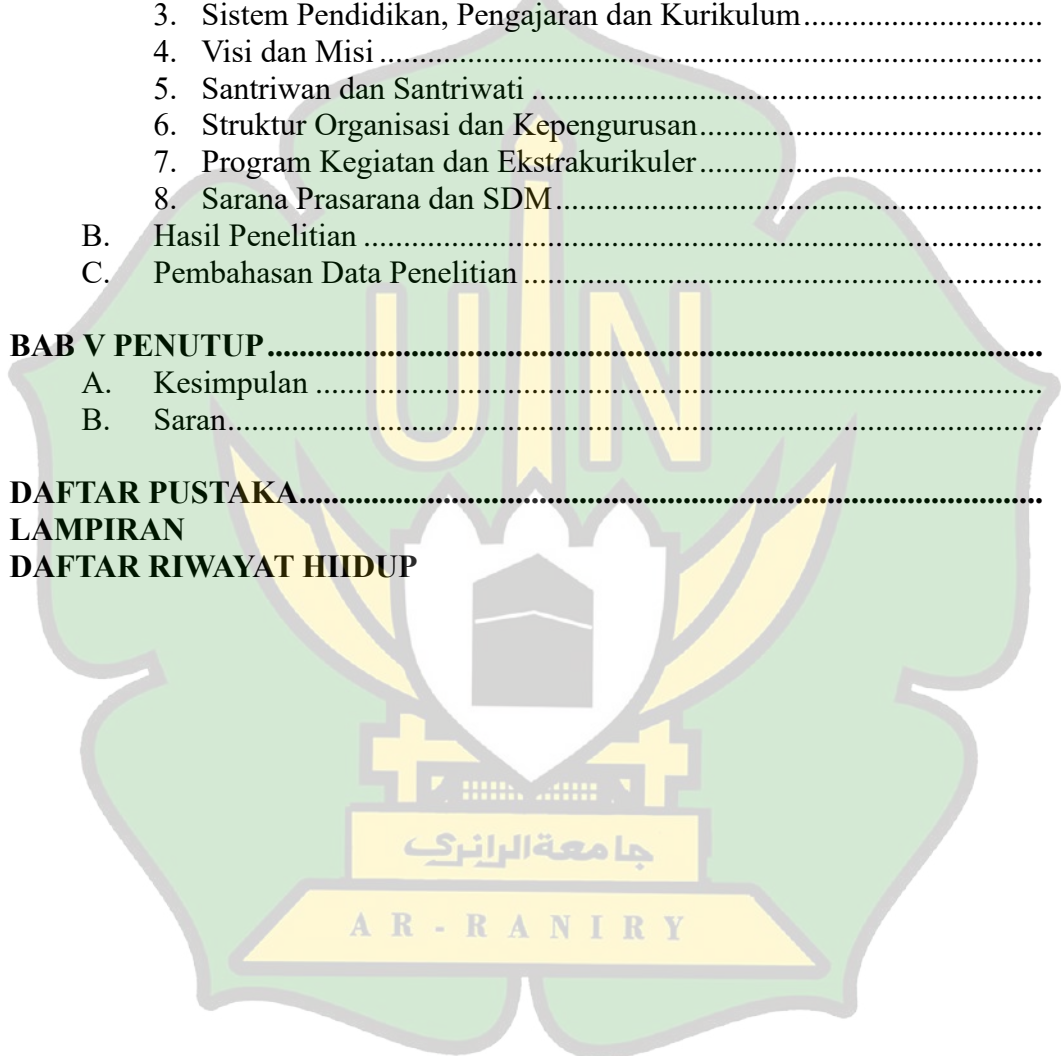
Penulis,



DAFTAR ISI

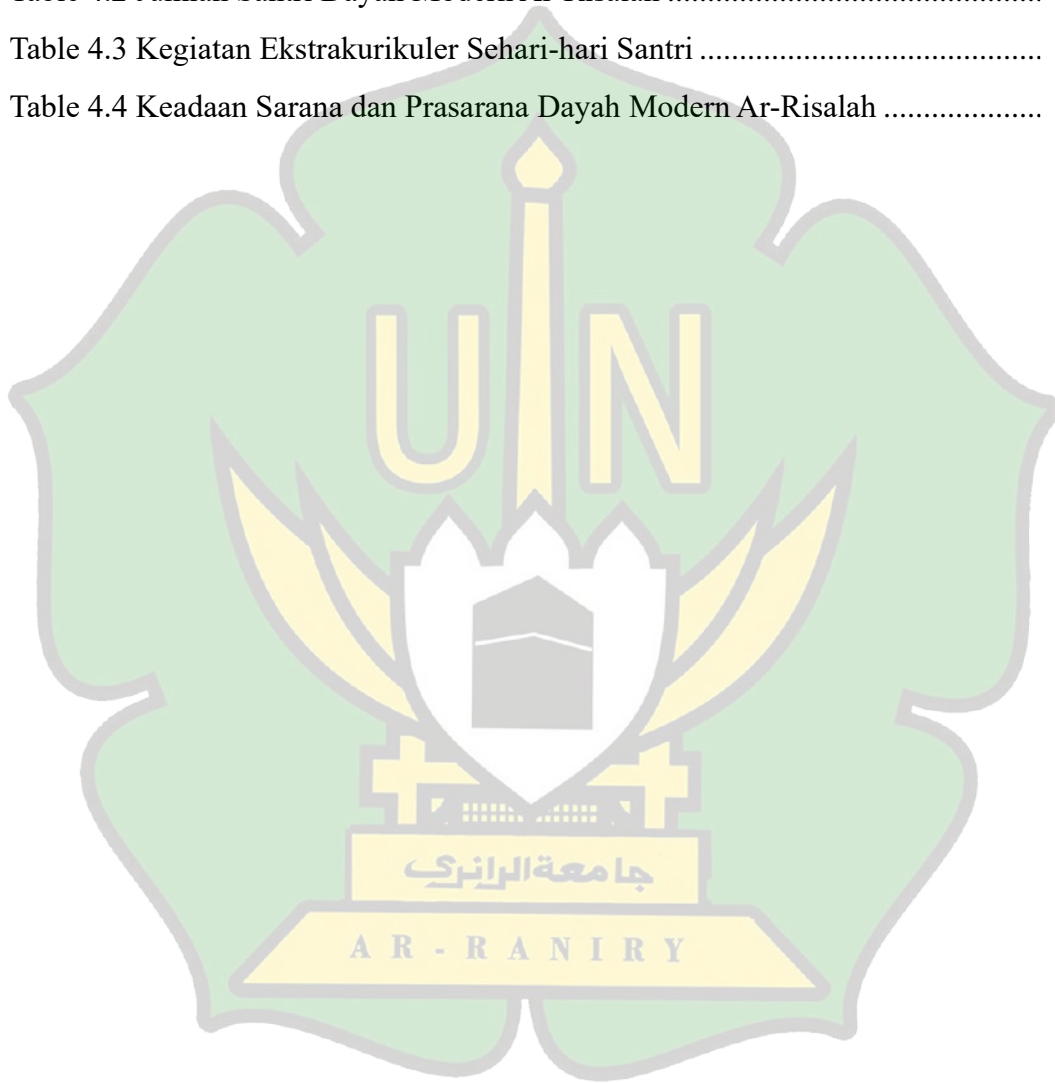
LEMBAR PENGESAHAN	i
PENYARTAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
1. Identifikasi	7
2. Pelanggaran Kedisiplinan.....	8
3. Santri Dayah Modern Ar-Risalah.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	12
B. Pelanggaran Kedisiplinan.....	14
1. Pengertian Pelanggaran Kedisiplinan	14
2. Tujuan Disiplin.....	19
3. Karakteristik Disiplin	21
4. Jenis-jenis Disiplin.....	22
5. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin	24
6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Pelanggaran Disiplin	25
7. Cara Agar Terbentuknya Kedisiplinan dan Penanggulangannya	30
C. Santri Dayah Modern Ar-Risalah.....	32
1. Pengertian Santri	32
2. Dayah Modern Ar-Risalah	34
3. Tujuan dan Target Dayah Modern Ar-Risalah	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Data Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39

E.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dayah Modern Ar-Risah.....	45
1.	Sejarah dan Latar Belakang	45
2.	Profil Dayah	47
3.	Sistem Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum.....	48
4.	Visi dan Misi	50
5.	Santriwan dan Santriwati	51
6.	Struktur Organisasi dan Kepengurusan.....	51
7.	Program Kegiatan dan Ekstrakurikuler.....	53
8.	Sarana Prasarana dan SDM.....	54
B.	Hasil Penelitian	55
C.	Pembahasan Data Penelitian	61
BAB V	PENUTUP.....	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIIDUP	



DAFTAR TABLE

Table 4.1 Gambaran Umum Dayah Modern Ar-Risalah.....	47
Table 4.2 Jumlah Santri Dayah Modern Ar-Risalah	50
Table 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Sehari-hari Santri	52
Table 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Dayah Modern Ar-Risalah	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	76
Lampiran 2 Surat Izin Peneliti Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi	77
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Pesantren	78
Lampiran 4 Daftar Teks Wawancara	79
Lampiran 5 Daftar Observasi	82
Lampiran 6 Foto Dokumentasi	84
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dayah adalah salah satu pendidikan keagamaan yang sampai sekarang masih dihormati oleh masyarakat sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama islam yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang paham akan dasar agama, sehingga dapat menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jalur pendidikan di dayah terdapat menjadi dua yaitu formal dan non formal. Dayah dikatakan jalur pendidikan formal karena dayah tidak hanya menuntut siswa untuk memperdalam ilmu keagamaan saja, melainkan juga menyediakan pendidikan formal dibawah kurikulum Diknas atau Kemenag. Sedangkan dayah dikatakan sebagai jalur non formal yaitu dayah yang tidak menyediakan pendidikan formal dan hanya memfokuskan santri untuk dapat menguasai kitab kuning, kitab fiqh atau literatur islam lainnya.

Di dayah, para santri mendapatkan pendidikan dan bimbingan islami dari para ustadz/ustadzah (*asatiz*). Bimbingan islami merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain agar dapat hidup sesuai dengan perintah Allah dan aturan agama di dalam masyarakat, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, untuk mendukung pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri, maka di dayah juga diterapkan peraturan-peraturan dengan berbagai macam bentuk dan metode yang sesuai dengan tujuan dayah. Apabila

santri melanggar peraturan, maka santri tersebut akan diberikan sanksi/hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.¹

Dayah Modern Ar-Risalah Aceh Jaya merupakan salah satu dayah yang menerapkan kedisiplinan bagi setiap santri, Mulai dari santri bangun tidur sekitar jam 05.00 sampai santri tidur kembali jam 11.00. Kedisiplinan ini tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya efek jera bagi santri yang melanggar kedisiplinan. Oleh karena itu, Dayah Modern Ar-Risalah menerapkan sanksi/hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di dayah.²

Perilaku-perilaku yang mencerminkan krisis moral tersebut sudah mengarah pada perubahan perilaku santri. Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh santri lebih mengarah kepada pelanggaran suatu tata tertib atau peraturan dayah. Menurut Widianoro dan Romadhon yang dikutip oleh Fitri Mulyaningsih, perilaku melanggar peraturan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Perilaku peraturan melanggar ini dapat terjadi pada setiap santriwati maupun santri putra.³

Dalam konteks pendidikan, para guru dapat memelihara dan menguatkan nilai-nilai disiplin para santri. Berkenaan dengan tujuan pendidikan, guru harus mampu menjaga nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Salah satu tujuan

¹ Ayuni Triana, *Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry (2021) Hal. 2-3

² *Ibid.* hal. 4

³ Fitri Mulyaningsih, *Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Bayuwangi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung (2015) hal. 2

pendidikan yang diatur dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia yang disiplin merupakan salah satu tugas yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan dalam hal ketertiban. Oleh karena itu, diperlukan ketertiban untuk membangun kedisiplinan di lingkungan apapun seperti rumah, masyarakat, sekolah atau lembaga lainnya.⁴

Menurut Riberu yang dikutip oleh Danis Navariani, disiplin merupakan penataan perilaku sesuai dengan ajaran yang dianut. Lebih lanjut, disiplin diartikan sebagai kepatuhan pada tatacara dan norma untuk mencapai suatu tujuan. Sikap disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya jika sikap yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta dayah.

Kedisiplinan santri ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik di dalam maupun di luar lingkungan dayah. Seorang santri dapat dikatakan disiplin apabila dia mampu mengikuti semua peraturan di dayah dengan baik.⁵ Menurut Soerjono Soekanto, Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya

⁴ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017): 136

⁵ Anis Navariani, *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Edisi 2 Tahun Ke-8 2019), Hal. 2

dikaitakn dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶

Pelanggaran disiplin berkaitan erat dengan berbagai faktor, ada faktor dari pribadi santri dan juga lingkungan sekitar santri, di setiap dayah pastinya mencegah terjadinya pelanggaran disiplin dengan menegakkan kedisiplinan pada santri dengan beberapa cara salah satunya yaitu penerapan sistem point, seperti hasil penelitian Cahyo yang dikutip oleh Wilda Fasim Hasibuan, Dewi Rahadita, bahwanya diadakan penerapan sistem point dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan, kebijakan ini memiliki efek jera untuk siswa tidak melakukan pelanggaran kembali.⁷

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua santri, kurangnya kesadaran santri akan pentingnya sikap disiplin, dan pengaruh terhadap teman sebaya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku santri melanggar disiplin dalam menaati tata tertib di dayah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Faktor internal yang meliputi karakter pribadi santri, dan kurangnya pemahaman santri akan pentingnya sikap disiplin. Faktor eksternal meliputi pertemanan, pengaruh gaya (*style*), pengaruh teknologi sosial, dan lingkungan keluarga dan tempat tinggal kemudian ditambah lagi dengan kebiasaan sehari-hari.⁸

⁶ Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990), hal 79

⁷ Wilda Fasif Hasibuan, Dewi Rahadita, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Paada Siswa Kelas XII Di SMA 'X' Batam* (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol 1. No 2. (2017) Hal. 1

⁸ Nevi Pebryani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, hal. 5

Hasil studi awal di Dayah Modern Ar- Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan bahwa masih ada santri yang memiliki perilaku pelanggaran yang menyimpang dari norma-norma yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah diterapkan di dayah. Banyaknya jumlah santri yang melanggar peraturan dayah, pelanggaran yang dilakukan juga sangat beragam, dari mulai pelanggaran berat dan ringan. Pelanggaran berat diantaranya seperti membawa hp, bertemu dengan lawan jenis, sedangkan pelanggaran ringandiantaranya yaitu tidak menjaga kebersihan lingkungan, berbahasa indonesia/daerah dan berpenampilan kurang sopan. Penulis juga menemukan bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak dayah. Apabila santri melakukan pelanggaran disiplin maka para ustadz/ustazah biasanya akan memberikan nasihat dan peringatan terlebih dahulu, namun, terkadang ada sebagian dari santri mengabaikan nasihat dan peringatan tersebut sehingga mereka mengulangi perbuatan itu kembali maka santri tersebut akan diberikan sanksi /hukuman.

Idealnya santri yang mendapatkan sanksi / hukuman akan ada perubahan pada perilakunya, namun pada kenyataannya ada beberapa santri yang telah mendapatkan sanksi / hukuman tetapi tidak menunjukkan perubahan pada perilaku yang menyimpang dari norma dan bahkan cenderung mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk meneliti lebih dalam mengenai penyebab santri melanggar kedisiplinan di dayah melalui penelitian yang berjudul “Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar- Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?
2. Apa yang menyebabkan santri melanggar kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?
3. Bagaimana penanganan pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan santri melanggar kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya
3. Untuk mengetahui penanganan pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambahkan pengetahuan tentang identifikasi penyebab pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar- Risalah Gampong Datar Luas kec. Krueng sabee kab.Aceh Jaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan khususnya bimbingan konseling islam mengenai kedisiplinan pada santri.

E. Penjelasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, beberapa istilah harus dijelaskan, berikut istilah-istilah yang harus dijelaskan yaitu:

1. Identifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “identifikasi” merupakan penentu atau penerapan identifikasi seseorang, benda, dan sebagainya dan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya lalu dia meniru

tingkah laku orang yang dikaguminya itu.⁹ Identifikasi merupakan proses pengumpulan data segala keterangan tentang bukti-bukti dari seseorang sehingga kita dapat menetapkan dan menyamakan keterangan tersebut terhadap individu seseorang¹⁰. Identifikasi Dalam Bahasa Inggris *identification* yang memiliki arti mengakui atau menentukan sesuatu, bahwa sesuatu itu adalah apa adanya. Proses pengenalan atau pernyataan bahwa pada sesuatu hal saat tertentu (sedikit dalam satu segi) sama sebagaimana pada saat sebelumnya.¹¹ sejalan dengan hal tersebut identifikasi menurut Kartini Kartono sebagaimana dikutip oleh Nour Athroh dkk, bahwa identifikasi ialah proses pengenalan serta menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.¹²

2. Pelanggaran Kedisiplinan

Menurut Tarmiji yang dikutip oleh Satna, Jahada, pelanggaran merupakan tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utamanya berbagai bentuk dan kenakalan yang dikakukan oleh siswa, baik di dalam maupun diluar.¹³ timbulnya pelanggaran disiplin di Dayah.

Menurut Sudarwan Danim yang dikutip oleh Aria Parwiyati, disiplin merupakan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan

⁹ Poerdawarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 417

¹⁰ Sabran Atma Deharja, *Buku Ajar Praktik Klinis Medis (Pengantar Awal Turun Lapangan)*, (Kediri : CV.Pelita Medika, 2021), Cetakan Pertama, hal 49.

¹¹ Lorens Bagus , *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 303

¹² Nour Athroh dkk, *Potret Budaya Halal Dan Industri Halal di Jawa Timur* , (Jawa : Inara Publisher, 2022), hal 22.

¹³ Satna, Jahada, *Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah* (Jurnal Attending), Vol 2. No 3. 2023 hal. 537

ketertiban. Disiplin adalah ketaatan dalam mengikuti prosedur. Disiplin terdiri dari kata *self-discipline* adalah kemampuan memosisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (*ability to get yourself to take action regardless of your emotional state*).

Disiplin diri merupakan komponen energi diri untuk mewujudkan kehendak. (*self-discipline is the companion of will power*). Disiplin diri merupakan kontrol diri dan konsisten terhadap apa yang di lakukan. Disiplin diri merupakan realisasi dan independensi (*self-discipline is self-control and self-restraint. Self-discipline is self-rediance and independence*).¹⁴

Menurut Sugiarto, dkk yang dikutip oleh Nevi Pebriyani, bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menaati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap atau bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.¹⁵

Oleh Karena itu disiplin dapat memberikan banyak manfaat yang besar dalam diri santri. Sekilas bila kita mendengar kata disiplin maka akan selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, karna disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup

¹⁴ Aria Parmiyati, *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas VSD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Magelang*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Yogyakarta (2013-2014) Hal.9-10.

¹⁵ Nevi Pebryani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*,hal. 13

teratur. Untuk itulah disiplin sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karna sifatnya mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin, karena kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.¹⁶ timbulnya pelanggaran disiplin di Dayah Modern Ar-Risalah dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

3. Santri Dayah Modern Ar-Risalah

Santri merupakan elemen penting dayah, Santri merupakan sebutan dari para peserta didik yang belajar agama di suatu dayah. Kata santri sendiri berasal dari bahasa sanskerta yaitu “ Santrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Adapun kedisiplinan santri yang dimaksud dalam penelitian adalah kondisi dimana santri menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh dayah, yang dibentuk melalui proses latihan dari serangkain perilaku.¹⁸

Dayah (bahasa Aceh) berasal dari bahasa Arab”zawiyah”, Secara literatur bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut masjid madinah ketika Nabi Muhammad memberi pelajaran kepada para

¹⁶ Aditya Dinata, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4*, Journal Of Social Science Reserch, Vol 3. No 3. 2023 hal. 2

¹⁷ Satna, Jahada, *Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*,.....hal. 537

¹⁸ Ayuni Triana, *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum ...*,hal. 7

sahabat di awal islam. Sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain. Pada abad pertengahan, ka *Zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufi yang kebiasaanya menghabiskan waktu di perantaun.¹⁹

Dengan demikian, yang dimaksud Dayah Modern Ar-Risalah dalam penelitian ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertindak sebagai agen Penyebaran Islam yang berperan dalam mewariskan tradisi islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat.²⁰ Dayah Modern Ar-Risalah menganut dalam sistem pendidikan yang modern, yang menjadikan berbahasa (Bahasa Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-hari nya.²¹



¹⁹ Marzuki Abu Bakar, *Pesantren di Aceh Perubahan, Aktualisasi, dan pengembangan* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015), hal.1

²⁰ Ruhamah, *Dayah Modern Ar-Risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya*, (Media Kajian Pendidikan Agama, Sosial Budaya, Vol. 2 No. 1. 2023 Hal. 72

²¹ *Ibid.* Hal. 75

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh Ayuni Triana Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry Tahun 2021 dengan judul:“ *Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahawa kedisiplinan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar. Idealnya santri yang mendapatkan hukuman akan mengalami perubahan pada perilakunya, namun pada kenyataanya ada beberapa santri yang telah mendapatkan hukuman tetapi tidak ada perubahan pada perilakunya, melainkan santri tersebut mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas hukuman yaitu pertama, faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan

pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi.¹

Kedua, skripsi yang tulis oleh Nevi Pebriyani, Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2022, brjudul "*Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*". Pada proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan santri. Ragam perilaku yang tidak disiplin bisa saja terjadi, misalnya terlambat datang kesekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan dan lain sebagainya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pertama faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Hal yang sama juga terjadi di lingkungan pendidikan SMA Negeri 10 Kota Jamb, dimana masih ditemuinya masalah kurang disiplinnya murid dalam mentaati tata tertib yang berlaku di dayah. Penelitian ini Menggunakan pendekatan deskriptif, alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ari Parmiyati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2013 dengan judul "*Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salma I, Kecamatan Salam, Magelang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor

¹ Ayuni Triani, *Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*,.....hal.4

² Nevi Pebriyani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*,.....hal. 2

yang menyebabkan keenam siswa kelas V SD Negeri Salam 1 tersebut rendah disiplin yaitu pertama, internal: kurangnya pemahaman disiplin baik dari santri, santri yang suka mencari perhatian di kelas, santri yang suka diledek oleh santri lainnya. Kedua, Eksternal: Orang tua acuh tak acuh, pola asuh orangtua yang telalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya pemahaman disiplin baik dari guru maupun orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi.³

B. Pelanggaran Kedisiplinan

1. Pengertian Pelanggaran Kedisiplinan

Pelanggaran memiliki arti yaitu perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Santri sangat rentang sekali untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dayah.⁴ Menurut Ahmad Muttakin Bakti yang kutip oleh Galih Miftahudin, Pelanggaran merupakan perilaku yang bersifat menentang, sanksinya akan diketahui setelah adanya undang-undang yang menetapkannya. Jadi, Pelanggaran sama halnya dengan ketentuan peraturan perundang-undang

³ Ari Parmiyati, *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salma I, Kecamatan Salam, Magelang.....*,hal. 3

⁴ Nur Hermatasiyah, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi*, Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jambi (2015) hal. 4

yang berlaku. Tidak dapat disebut sebagai sebuah pelanggaran apabila tidak adanya peraturan yang melarang.⁵

Disiplin berasal dari kata *discipline*, artinya seseorang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan bearti “menbgajar atau melatih”. Menurut KBBI disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan tata tertib. Disiplin dalam islam dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini dituangkan didalam Al-Qur’an Surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (٣) وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Yang Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentapi kesabara. (Q.S Al-Ashr ayat: 1-3)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah Swt menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu yang baik, yaitu tidak menyia-nyiaikan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Dalam hal ini jelas bahwa Allah Swt menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, Perintah disiplin tersebut terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam aspek kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa

⁵ Galih Miftahudin, *Penerapan punishment Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2023) hal. 36

kedisiplinan bertujuan untuk pengembangan diri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Sehingga dapat kita pahami juga bahwa kedisiplinan adalah salah satu latihan batin yang tercerminal dalam tingkah laku yang bertujuan agar setiap orang dapat patuh pada segala peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin menurut Djamarah (Ernawati) yang dikutip oleh Nevi Pebriyani, merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, di samping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat yang dimiliki oleh santri itu sendiri.⁶

Menurut Maria J Wantah yang dikutip oleh Ari Priyati, istilah disiplin diturunkan dari kata lain: *discipline* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat diartikan apa yang disampaikan oleh guru kepada murid. Oleh sebab itu disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah.⁷ Kedisiplinan menurut Sargis yang dikutip oleh Rajeni Sendayu, dkk merupakan perkembangan santri yang sangat diperlukan dikarenakan kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu.⁸

⁶ Nevi Pebriyani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, hal. 12

⁷ Ari Parmiyati, *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salma I, Kecamatan Salam, Magelang.....*, hal. 9

⁸ Rajeni Sendayu, dkk, *Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Pahlawan*, (Jurnal JRPP), Vol 3. No 2. 2020 Hal. 218

Kedisiplinan santri sangat diperlukan dikarenakan bertujuan untuk menciptakan ketentraman hidup dalam bermasyarakat. Santri yang memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, pandangan hidup, sikap hidup, akan membuat diri santri dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik.⁹

Menurut Soerjono Soekanto, Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berbeda dengan pendapat *Good's* dalam *Dictionary Of Education* yang dikutip oleh Soerjono Soekanto mengartikan bahwa disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorong atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.¹⁰

⁹ *Ibid. hal. 219*

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990), hal. 79

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan tatanan ketaatan pada aturan. Sedangkan menurut Darmono Dick dijelaskan disiplin mencakup fungsi pengendalian diri. Individu dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar. Kontrol diri dapat diartikan sebagai menciptakan tindakan anda sendiri dengan mengikuti norma dan aturan anda. Individu yang mengontrol perilakunya adalah orang yang mengakui bahwa dia mengikuti semua aturan dan nilai yang membimbingnya. Sehingga Individu akan terus mematuhi peraturan yang berlaku, bahkan jika tidak ada yang memantau atau mengancam sanksi tertentu.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku sesuai yang dikehendaki dan menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Jadi pelanggaran disiplin santri di dayah merupakan perilaku yang menyimpang menurut kehendak sendiri dengan adanya sebuah kebiasaan mematuhi ketentuan-ketentuan tata tertib yang sudah diterapkan di dayah, yang berisikan tentang berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma. Yang mana

¹¹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020), 17–18

ini semua harus ditaati oleh santri, agar santri dapat menjadi anak yang mandiri, cerdas dan berakhlak.¹²

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin berarti untuk mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini seorang anak dapat mengkoordinasikan diri, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, menjadi pribadi mandiri dan mematuhi semua aturan. Ketika ditinjau pada lingkup pendidikan disiplin di dayah guna untuk mengontrol perilaku santri agar melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga akan tercapai sebuah keselarasan hidup sehingga tercipta sebuah kehidupan atau lingkungan yang tertib.¹³

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Aris Suherman dijelaskan bahwa, tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram, dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Kemudian Gaustad, juga mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan diantaranya :

- a. memberi kenyamanan pada para santri dan staf (guru)
- b. menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar¹⁴

¹² Nur Hermatasyah, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi*,.....hal. 5

¹³ Sukatin and M. Shoffa. Saifillah Al Faroq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 182.

¹⁴ Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal 41.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Tujuan disiplin juga diartikan sebagai suatu hal untuk mengajarkan kepatuhan. Menurut Rachmawati yang dikutip oleh Akmaludin, Boy Haqqi, bahwa tujuan disiplin dalam lingkup pendidikan ialah :

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada santri.
- 2) Mendorong santri agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan di dayah.
- 3) Membantu santri untuk memahami serta menyesuaikan diri di lingkungan dayah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh dayah.
- 4) Santri diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya¹⁵

¹⁵ Akmaludin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*; (Journal of Education Science, Oktober 2020), Vol.5, No.2, hal. 4

3. Karakteristik Disiplin

Disiplin yang dapat dikategorikan dalam disiplin yang baik mempunyai ciri-ciri yang pasti, diantaranya:

- a. Disiplin itu bersifat membangun. Disiplin itu harus bertujuan untuk menolong para santri agar motivasinya tumbuh dan bukan membuat santri frustrasi.
- b. Disiplin memberikan pilihan yang bijaksana bagi santri Disiplin haruslah membimbing dan mendidik anak agar ia sanggup membuat pilihan yang bijaksana. Dengan demikian, berarti kita sedang menolong santri untuk dapat mendisiplinkan dirinya.
- c. Disiplin dilakukan secara konsisten Disiplin yang benar berarti setia dan konsisten memberi respon terhadap ketidaktaatan. Sebaliknya, disiplin yang harus dijalankan sekali-sekali, jadi kadang-kadang diabaikan, proses yang kita lakukan kurang efektif.
- d. Disiplin itu bersifat rahasia. Disiplin dirahasiakan hanya di antara santri dan orang tua serta tidak menjadi bahan percakapan dengan orang lain ¹⁶

¹⁶ Miarti Yoga, *Adversity Quotient*, (Solo: Tiga Serangkai: 2016), hal 221.

4. Jenis-Jenis Disiplin

Jenis-jenis kedisiplinan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Disiplin Preventif, adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para santri agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan tersebut dapat dicegah. Sasaran tokohnya adalah untuk mendorong disiplin diri santri. Dengan cara ini santri menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.
- b. Disiplin Korektif, adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan menilai, bukan tindakan negatif yang bersifat menjatuhkan. Secara umum tindakan pendisiplinan adalah sebagai berikut:
 1. Untuk memperbaiki pelanggaran.
 2. Untuk menghalangi santri lain melakukan pelanggaran serupa.
 3. Untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.
- c. Disiplin Progresif, adalah kegiatan yang memberikan hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya

memberikan kesempatan bagi santri untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat.¹⁷

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Tabrani Rusyan jenis-jenis disiplin dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Disiplin yang timbul dengan sendirinya (*self imposed discipline*) merupakan jenis disiplin yang paling efektif.
- b) Disiplin yang berdasarkan perintah (*command discipline*) merupakan jenis disiplin yang kurang efektif.

Sedangkan menurut Tohardi sebagaimana juga dikutip oleh Tabrani Rusyan bahwa disiplin dibedakan menjadi dua macam, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap peraturan atau prosedur kerja.¹⁸ Menurut Hartatik yang dikutip oleh Rolly Maulana Awangga terdapat beberapa jenis disiplin diantaranya :

- a. Disiplin diri
- b. Disiplin kelompok
- c. Disiplin preventif
- d. Disiplin korektif
- e. Disiplin Prograsif¹⁹

¹⁷ Imam Masbukin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jawa : NUSA MEDIA, 2021), hal 12-13.

¹⁸ Tabrani Rusyan, *Membangun Kepala Desa Teladan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), hal 25.

¹⁹ Rolly Maulana Awangga, *Pengelompokkan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means*, (Bandung : Buku Pedia, 2023), hal 6-7.

5. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin

Salah satu dampak yang muncul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah makin berkembangnya kaum remaja yang kurang mampu dalam menyesuaikan tuntutan perubahan-perubahan baru selanjutnya dapat menimbulkan berbagai kemungkinan gangguan dan penyimpangan perilaku. Berikut ini berupa bentuk-bentuk pelanggaran disiplin, yaitu:

- 1) Alpa atau tidak masuk tanpa izin
Alpa merupakan perbuatan pergi dari pondok tanpa sepengetahuan ustadz/ustadzah dan pengurus yang disebabkan dari aspek luasr akibat pergaulan dengan teman sebaya
- 2) Kekerasan dan Tindakan Anarkis
Kekerasan antara sesama santri dalam suatu lembaga pendidikan adalah kisah umum yang terjadi sepanjang sejarah pendidikan. Seakan kekerasan adalah warisan yang tidak akan pernah berubah.
- 3) Bolos
Bolos dilakukan santri tanpa tujuan dan menimbulkan perbuatan yang negatif, sehingga santri tidak mengikuti pembelajaran yang ada di kelas.²⁰

²⁰ Azwar Ubaidillah, *Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020) Hal. 34

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan dan Penyebab Pelanggaran Disiplin

Menurut Slameto yang dikutip oleh Nevi Pebriyani, bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (berasal dalam diri santri) dan faktor ekster (berasal dari luar diri santri). Faktor internal dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapa), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri seperti lingkungan keluarga, dayah, dan masyarakat.²¹

Menurut Sugiarto yang dikutip oleh Mazda Leva Okta Safitri,dkk, bahwasanya penyebab pelanggaran kedisiplinan santri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua yaitu :

a. Motivasi Rendah

Motivasi rendah adalah tidak adanya dorongan dalam diri santri dengan melakukan perilaku disiplin dan tidak ada arahan yang memberi semangat untuk meningkatkan kedisiplinan.

b. Manajemen Waktu yang Kurang Bagus

²¹ Nevi Pebriyani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, hal. 20

Manajemen waktu yang kurang bagus biasanya dikarenakan kurangnya kesadaran santri dalam mengatur waktu luang dan mengikuti pergaulan teman sebaya yang kurang bagus.

2) Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan santri. Faktor eksternal terdiri dari :

a. Keluarga

Keluarga biasanya mempunyai peran penting dalam pembentukan kedisiplinan pada santri, karena pada umumnya keluarga yang membrikan perhatian yang lebih pada anak dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang bagus maka perilaku disiplin pada santri akan lebeih berpotensi lebih baik.

b. Penerapan Tata Tertib Atau Kebiasaan santri atau guru

Penrapan tata tertib atau kebiasaan biasanya juga akan mempengaruhi pada pembentukan perilaku santri.

d. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat yang memberikan kemungkinan besar bagi santri untuk membentuk perilaku pelanggaran kedisiplinan

santri di lingkungan yang kurang aman, sering terjadi keributan dan individualisme yang tinggi.²²

Mucdarsyah Sinungan menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin adalah:

- a. Pendidikan Umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
- b. Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, demokrasi pancasila dan hukum. Kesadaran hukum kunci penting untuk menegakkan disiplin.
- c. Pendidikan agama yang menuju kepada pengendalian diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari setiap aktivitas manusia peranan nilai- nilai keagamaan itu juga dijadikan bagian penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, mengamalkan nilai kebenaran agama yang diarahkan membina disiplin Nasional itu wajib, sebagai mana manusia Indonesia mengamalkan Pancasila.²³

²² Mazda Leva Okta Safitri, dkk, *Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Indralayu Utara* (Jurna Penelitian Pendidikan), Vol. 10 No. 2 2023 Hal. 32

²³ Imam Masbukin, *Pendidikan Karakter Disiplin...*, hal 11

Dalam hal ini terdapat juga faktor pendukung serta faktor penghambat kedisiplinan yaitu:

1) Faktor pendukung kedisiplinan.

Faktor-faktor yang mendukung disiplin merupakan bagian dari struktur kepribadian seseorang. Sehingga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan keteraturan dalam hidup yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena ketidakpatuhan dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.²⁴

2) Faktor penghambat.

Dalam lingkup pendidikan Saat memperkenalkan kepribadian disiplin ke dalam sekolah/dayah, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang memfasilitasi secara akademis, baik fisik maupun mental, fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan rapi, optimisme dan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah/dayah, kesehatan sekolah/dayah dan kegiatan yang berpusat pada

²⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020), 17–18.

siswa/santri dapat mengembangkan keinginan, semangat belajar. Iklim dapat memfasilitasi pembentukan komunitas di sekolah/dayah. Ini karena lingkungan belajar adalah tulang punggung dan kekuatan pendorong yang sangat menarik bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menimbulkan kebosanan. Sehingga ada timbul beberapa faktor yang mempengaruhi siswa/santri untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah/dayah diantaranya :

- a) Sekolah/dayah kurang disiplin. Siswa dengan disiplin sekolah yang rendah biasanya berpikir bahwa mereka tidak mengerjakan tugas apapun di sekolah/dayah, sehingga mengurangi tanggung jawab mereka. Sekolah/dayah tidak menghukum dan guru tidak memarahi.
- b) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak-anak yang baik tindakannya mempengaruhi anak yang diajak setiap hari.
- c) Bagaimana kehidupan di sekitar anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung rentan terhadap perilaku tidak baik.
- d) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya cenderung kurang bertanggung jawab dan takut akan tantangan dan kesulitan, sedangkan orang tua yang otoriter cenderung pemalu dan tidak berani mengambil keputusan.

- e) Keluarga kacau. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis biasanya akan mengganggu teman-temannya dan kurang disiplin.
- f) Latar belakang budaya dan kebiasaan. Tingkat budaya dan pendidikan orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku anak.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelanggaran disiplin santri ialah faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor tersebut dapat mengatahui apa saja yang menjadi penyebab dari pelanggaran disiplin santri dan dapat menanganinya sesuai dengan faktor tersebut.

7. Cara Agar Terbentuknya kedisiplinan dan Penanggulangannya

Menurut Soegeng Prijodarminto yang dikutip oleh Nevi Pebriyani, tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan berikut ini.

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman, kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- b. Disiplin dapat ditanam dari mulai tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri santri

²⁵Sri Minarti, Manajemen Sekolah : *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal 199.

d. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.²⁶

Dalam penanggulangan disiplin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1) Adanya tata tertib.

Dalam mendisiplinkan santri, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya.

2) Konsesten dan Konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Menurut Soegeng dalam yang dikutip oleh Nevi Pebriyani, mengatakn dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan didalam melaksanakan peraturan. Hal itu adalah modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

3) Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata yang dikutip oleh Nevi pebriani, untuk mendidikndan menyadarkan santri bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak

²⁶Nevi Pebryani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, hal. 28-29

menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku didiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan siswa atau santri.

4) Kemitraan dengan orangtua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orangtua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku santri. Karena itu, dayah sangat perlu bekerja sama dengan orangtua dalam penanggulangan masalah disiplin.²⁷

C. Santri Dayah Modern Ar-Risalah

1. Pengertian Santri

Istilah “santri” berasal dari bahasa sanskerta “shastri,” artinya orang yang belajar kalimat suci dan indah. Kemudian Para Wali Songo mengadopsi istilah tersebut sebagai “santri”. Maka dapat dipahami bahwa “shastri” atau “santri” adalah orang yang belajar kalimat suci dan indah, yang menurut pandangan Wali Songo berarti kitab suci AlQur’an dan Hadits. Kalimat-kalimat suci tersebut kemudian diajarkan, dipahami, dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-

²⁷ Nevi Pebryani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, hal. 30-31

hari.²⁸ Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren dikarenakan sebuah pesantren akan ada santri yang tinggal didalamnya untuk mempelajari kitab-kitab islam. Dilihat dari sudut pandang tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri yaitu :

- a. Santri *mukim*, yaitu para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari mereka juga memikul tanggung jawab untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri *kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, maka akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Maka pesantren kecil akan lebih banyak memiliki santri kalong dari pada santri mukim.²⁹

²⁸ Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hal 122.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, 1994), hal 51.

2. Dayah Modern Ar-Risalah

Dayah adalah lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran. Dayah Modern Ar-Risalah merupakan program internasional yang dipelopori oleh putra daerah yang telah menyelesaikan studinya dan pengabdianya di Pondok Modern program internasional Ar-Risalah 1 Ponorogo Jawa Timur (Ustadz Azmiyuna Al-Faraby), pondok modern Ar-Risalah 2 menjadi pertama dan satu-satunya pondok pesantren yang bersifat modern yang diakui oleh pemerintah di Kabupaten Aceh Jaya, yang aktif mempraktekkan dua bahasa dunia yaitu Arab dan Inggris, dan aktif hingga saat ini mengontribusi sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam segala hal dan mampu mengharumkan kabupaten aceh jaya.³⁰

3. Tujuan dan Target Dayah Modern Ar-Risalah

Dayah Modern Ar-Risalah bertekad agar para santri setelah menyelesaikan pendidikan di dayah mencapai target :

- a. Mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan agama dan tidak tertinggal dalam ilmu pengetahuan umum. Mampu menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi.

³⁰ Ruhamah, *Dayah Modern Ar-Risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya.....* Hal. 74

- b. Mempunyai skill job dan mental job sesuai dengan perkembangan zaman.

Tradisi yang diamati di Dayah Modern Ar-Risalah adalah santriwan dan santriwati terbentuk dalam mukim yaitu menetap di dayah yang diawasi oleh pengurus dayah selama 24 jam, santri dituntut untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar yang selalu didukung oleh pengajar, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.³¹



³¹ Ruhamah, Dayah Modern Ar-risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya.....hal. 74-75

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yang berarti suatu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi peneliti, ataupun tempat yang sudah ditetapkan menjadi lokasi dalam menyelidiki gejala objektif.¹ Menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³

Tohirin mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya menyangkut dengan perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan hal lainnya secara holistik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pengertian dan pemahaman tentang

¹ Hasan, dkk “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* (2023) hal. 1765-1783

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 17.

fenomena suatu latar yang lebih khusus.⁴ Menurut Rahmadi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik yang tertulis atau lisan dari subjek penelitian.⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian menggambarkan suatu sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶ Peneliti mengungkapkan kejadian atau fenomena dengan cara menjelaskan dan menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12-21 juli 2024, dan tempat penelitian dilakukan di Dayah Modern Ar-Risalah yang beralamat di Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Dayah Modern Ar-Risalah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Aceh yang menerapkan sanksi sebagai media untuk meningkatkan kedisiplinan kepada santri, dan lokasi dapat dijangkau oleh peneliti

⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal 2-3.

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 14.

⁶Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Cetakan Pertama, hal. 6.

C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Tatang M. Amirin sebagaimana yang dikutip oleh Rahmadi subjek penelitian merupakan tempat, seseorang atau sesuatu untuk memperoleh keterangan mengenai penelitian.⁷ Menurut Saifuddin Azwar subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian, apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumbernya, maka dapat dilakukan. Secara langsung studi populasi yang mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya penulis, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk definisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁸ Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel yaitu sampel yang dilakukan melalui pertimbangan tertentu dengan cara peneliti menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi oleh syarat-syarat tertentu. Ada beberapa karakteristik subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Santriwan dan santriwari yang melanggar peraturan secara berulang sebanyak 8 orang

⁷Rahmadi, *Pengantar...*, hal. 61.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007), Cet VII, hal. 34-45

2. Ustadz/ustadzah yang bertugas dalam mendisiplinkan santri yang melanggar sebanyak 3 orang.

Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang dengan perincian ustadz/ustadzah sebanyak tiga orang, santri yang melanggar peraturan sebanyak delapan orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadari Nawawi observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁹ Menurut Fenti Hikmawati observasi adalah pengamatan untuk memperoleh data dengan memahami dan mempelajari tingkah laku secara langsung. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang mendukung penelitian.¹⁰

Sugiyono membagikan observasi ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Data

⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hlm. 143.

¹⁰Feni Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 4, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 80.

yang diperoleh melalui observasi partisipan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dengan observasi non-partisipan tidak mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.¹¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek kajian yaitu santri.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Hasil wawancara ini berupa jawaban informan dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.203-204.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹² Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
- b) Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.
- c) Pencatat dilakukan dengan alat bantu tape recorder (alat perekam).

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 11 orang untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang penulis wawancarai adalah ustadz/ustadzah sebanyak 3 orang, santri yang melanggar peraturan sebanyak delapan orang. Sebelum melakukan wawancara dengan informan terkait, peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal. 233.

menyiapkan pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis yang mencakup semua hal tentang data-data yang dibutuhkan terkait topik penelitian.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹³ Selanjutnya Tumiyem juga menyatakan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam seperti foto, video maupun rekaman suara.¹⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu seperti foto kegiatan-kegiatan penelitian di lapangan. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian dan memberikan informasi lebih bagi proses penelitian.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 274.

¹⁴ Tumiyem, *Tesis, Analisis Terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hal. 48.

E. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan condusion drawing/verification.¹⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchar, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Condusion Drawing/Verification*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis akan berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal. 246.

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku: “Panduan Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2019.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dayah Modern Ar-Risalah

1. Sejarah dan Latar Belakang

Dayah Modern Ar-Risalah ini bermula di tahun 1999 di bawah pimpinan (ustadz Azmiyuna Al-Faraby), pertama berdirinya dengan beberapa santri putus sekolah yang bisa dihitung dengan jari selama 3 tahun, dan kebutuhan santri apapun dengan usaha sendiri bersama santri dengan semampu mungkin, awalnya santri juga belajar di bawah perpoohonan yang terpenting mereka bisa belajar. Santri tersebut berasal dari wilayah sekitar dayah saja, kemudian dengan ini inisiatif pimpinan membuat suatu bangunan seperti (balai semeubeut) Dayah Modern Ar-Risalah mengalami perkembangan baik itu fisik maupun sistem pendidikan. Dayah Modern Ar-Risalah selalu diupayakan dari segala bentuk segi yang mencakup pendidikan, sarana dan prasarana perkembangan ekonomi dan sebangainya.

Dayah Modern Ar-Risalah merupakan program internasional yang dipelopori oleh putra daerah yang telah menyelesaikan studinya dan pengabiannya di Pondok Modern Ar-Risalah 1 Ponorogo Jawa Timur (Ustadz Azmiyuna Al-Faraby) Pondok Modern Ar-Risalah 2 menjadi pertama dan satu-satunya pondok pesantren yang bersifat modern yang diakui oleh pemerintah di Kabupaten Aceh Jaya yang aktif mempraktek 2 bahasa dunia yaitu bahasa Arab

dan Inggris, dan aktif hingga saat ini. Mengkontribusi sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam segala hal dan mampu mengharumkan Kabupaten Aceh Jaya.

Seiring berjalannya waktu Dayah Modern Ar-Risalah mulai berkembang sampai saat datangnya sebuah ujian dari Allah pada bulan Desember 2004 terjadinya sebuah musibah yaitu gempa dan tsunami hampir seluruh Aceh sehingga Dayah Modern Ar-Risalah pun hancur seluruh ruang kelas dan asrama hasil gotong royong santri dan warga yang terbuat dari kayu rata dengan tanah. Alhamdulillah seluruh santri dan dewan guru selamat dari musibah tersebut. Hanya saja Allah Swt berkehendak lain pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah Ustadz Azmiyuna Al-Farabi saat itu beliau sedang mengadakan perjalanan ke Kota Banda Aceh dalam urusan dayah bersama Ayah tercintanya hilang hingga saat ini belum ditemukan jasadnya. Allahummaghfirlahuma Warhamhuma Wa'afihihima Wa'fu'anhuma.

Dayah Modern Ar-Risalah tetap istiqamah menjadi pertama dan satu-satunya dayah yang bersifat Modern di Kabupaten Aceh Jaya yang seluruh kegiatan santri-santrinya terkontrol 24 jam penuh, yang telah berkembang dan memiliki gedung-gedung permanent yang mendukung untuk terus berkontribusikan generasi-generasi islam yang tangguh, berilmu tinggi, berbadan sehat, berakhlak mulia, dan yang berorientasi bukan hanya di dunia saja melainkan yang paling utama adalah muliah di dunia dan mulia di akhirat kelak. Dan dayah ini mulai dilirik atau tertarik oleh orang-orang yang berasal dari

Kabupaten Aceh Jaya, Meulaboh, dan sekitarnya yang diasuh langsung oleh Ustadz Amrullah Arsyad Syekh selaku pimpinan, dengan dibantu oleh dewan guru selaku tenaga pengajar dan pembimbing. karena itu juga murid dari dayah hingga saat ini mampu mengukuhkan Eksistensinya dalam menjalankan Misi sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang memadukan anara keilmuan Dayah Salafiyah, Dayah Modern & Kurikulum Depertemen Agama, serta ditunjang dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diharapkan mampu melahirkan Generasi Islam yang berbudi pekerti tinggi, berbadan sehat.¹

2. Profil Dayah

1. Nama Dayah : Ar-Risalah
2. Alamat : Gampong Datar Luas, Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya
3. Tahun Berdiri : 1999

Adapun letak lokasi tempat berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur dayah terdapat kebun masyarakat Gampong Datar Luas
- b. Sebelah Barat dayah terdapat sungai Datar Luas
- c. Sebelah Selatan dayah terdapat perumahan masyarakat Datar Luas.

Adapun keadaan Dayah Modern Ar-Risalah secara rinci di gambarkan sebagai berikut:

¹ Al-Ustadz Amrullah Arsyad Syekh Dayah Modern Ar-Risalah (Datar Luas : Proposal, 2021) hal.1

Table 4.1 Gambaran Umum Dayah Modern Ar-Risalah

GAMBARAN UMUM	KETERANGAN
Nama Dayah	Dayah Modern Ar-Risalah
Tempat Lokasi	Gampong Datar Luas, Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya
Alamat Pesantren / Kode Pos	Jln. Gampong Datar Luas, Dusun Damai, Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya/ 23563
Prov/ Kab/ Kecamatan	Aceh/ Aceh Jaya/ Krueng Sabee
Gedung Sendiri/ Menumpang	Gedung Sendiri

Sumber Data : Dokumentasi Pembangunan Aula Serba Guna Dayah Modern Ar Risalah

3. Sistem Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum

Lembaga pendidikan ini menggunakan sistem perpaduan antara pendidikan klasik yang mengedepankan pengajian kitab-kitab kuning seperti dayah Pesantren di Daerah Aceh lainnya dengan memadukan sistem Dayah Pesantren Modern yang terkenal dengan kedisiplinannya dan keahliannya dalam bidang berbahasa Arab dan Inggris.² Adapun ciri khas lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Beraqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah
- b. Bebas dari syirik, Bid'ah, Khurafat, dan Faham-faham *Liberal* serta Aliran sesat R - R A N I R Y
- c. Bebas dari Rokok, Narkoba, Anarkisme dan pornografi
- d. Rahmatan Lil'alamin, berdiri diatas semua golongan
- e. Aktif menggunakan bahasa Arab dan Inggris

² Brosur yang dikeluarkan dari Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya, tahun 2024

- f. Berdisiplin ketat. 1x24 jam kegiatan disesuaikan dengan Syari'at Islam
- g. Keterpaduan Ilmu Duniawi dan Ukhrawi
- h. Keterpisahan antara seluruh kegiatan putra santri putri, (kecuali kegiatan belajar mengajar di kelas)
- i. Siap mendidik santriwan dan satri wati dari Nol
- j. Berorientasi kepada mulia di dunia dan bahagia di akhirat

Dayah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, sistem pendidikan di dayah sejak berdirinya ternyata ampuh sebagai wahana untuk menerapkan santri agar mereka selepas dari dayah mempunyai ilmu agama yang mampu, berakhlak mulia, mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dayah Modern Ar-Risalah menganut dalam sistem pendidikan yang modern, yang menjadikan berbahasa (bahasa Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-harinya, juga mengikuti kurikulum-kurikulum yang berlaku di Dayah Modern Ar-Risalah sebagaimana mestinya, Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah mengambil sistem kurikulum yang ada di Gontor, kita tahu bahwa dayah yang ada di Gontor sudah terbesar luas dan masyhur di Indonesia. Sudah ada beberapa cabang Gontor berdiri di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Aceh. Para guru Gontor juga Dayah Modern Ar-Risalah 1 Ponorogo, Jawa Timur, turut mengabdikan ke Dayah Modern Ar-Risalah Aceh.

4. Visi dan Misi

Dalam sebuah lembaga tertentu adanya visi dan misi. Visi sebuah lembaga bertujuan mengetahui gambaran besar yang dilakukan kedepannya, dan dengan misi akan mengetahui langka-langkah yang akan diambil untuk mncapai tujuan dayah.

a. Visi

Visi Dayah Modern Ar-Risalah adalah mencetak generasi yang mampu menjawab peliknya tantangan globalisasi yakni generasi yang memiliki akhlakul karimah terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berfikir bebas tidak memihak, serta mampu beramal guna meneladani perjuangan Rasulullah Saw dalam berdakwah, berhisbah dan berjihad.

b. Misi

Misi Dayah Modern Ar-Risalah :

1. Menanamkan nilai kaimanan dan bertaqwa serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam
2. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah
3. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
4. Melaksanakan program pembelajaran yang aktiif, inovatif, kreatif, efektif dan pengembangan diri yang terencana dan

berkesinambungan membekali peserta didik dengan wawasan globalisasi.³

5. Santriwan dan Santriwati

Adapun santri yang menetap di dayah ini berupa santri mukim yang tinggal 24 jam di dayah dan mendapatkan pendidikan secara formal dan non formal di bawah pengawasan para ustadz/ustadzah dan para pengurus. Berikut table jumlah rincian santriwan dan santriwati Dayah Modern Ar-Risalah 2024.

Table 4. 2. Jumlah santri Dayah Modern Ar-Risalah Periode 2024

Tahun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
2024	165	117	282

Suber Data : Dokumen Buku Induk Santri Dayah Modern Ar-Risalah 2024

6. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Dalam menjalankan program kegiatan di dayah, terdapat organisasi dan kepengurusan yang membantu agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat, terdapat bagian masing-masing pengurus sehingga memudahkan dalam pengawasan santri di dayah. Adapaun struktur organisasi kepengurusan di Dayah Modern Ar-Risalah sebagai berikut :

Pimpinan Dayah : Ustadz Amrullah Arsyad Syeech

Sekretaris : Muhammad Naufal, S, HI

³ Brosur yang dikeluarkan dari Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya, tahun 2024

Bidang-bidang

- 
1. Bidang Pengajaran : Anwar
 - a. Seksi Disiplin Masuk Kelas : Sara Iqlima A. Md
 - b. Seksi Perpustakaan : Asyura, S.Pd
 - c. Kepala MTs : Harwandi, S. Pd. I
 - d. Kepada MA : Muntariana, S. Ag
 - e. Staf Pengajaran : Siti Hawa , Muhammad Sufi
 2. Bidang Pengasuh Santri Puta : Juliadaini
 - a. Seksi Penggerak Disiplin : Teuku Murahaji
 - b. Seksi Ta'mir Masjid : M. Wahyu Bagus Riyaldi
 - c. Seksi Pengembangan Bahasa : M. Hasan Maulidi Hasri
 - d. Seksi Ekstrakurikuler : Jauhari, Darmi Irwandi
 - e. Srksi Kesehatan : M. Wahyu Bagus Riyaldi
 3. Bidang Pengasuh Santri Putri : Ratna Juwita
 - a. Seksi Penggerak Disiplin : Asyura, S, Hum
 - b. Seksi Pengembangan Bahasa : Rismawar Dewi Arda
 - c. Seksi Keputrian : Masya Anja
 - d. Seksi Perlengkapan : Sonia
 - e. Staf Pengasuhan : Ayu Ferentika
 - f. Seksi Kesehatan : Siti Hawa
 4. Bidang Keuangan / Bendahara : Muntariana, S. Ag
 - a. Seksi Kantin dan Kopel : Ayu Fahira

b. Seksi Dapur : Fitri Fauziah

c. Seksi Pembayaran SPP : Sonia⁴

7. Program Kegiatan dan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang ada di dayah ini pada dasarnya dibuat untuk para santri, sehingga perlu adanya semua santri untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun dan di tata sedemikian rupa oleh kepengasuhan dan pengurus dayah.

Table 4. 3. Kegiatan dan ekstrakurikuler sehari-hari santri Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya.

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KET
1	04.00-06.30	Bangun pagi, Shalat Subuh berjama'ah, baca Al-Qur'an dan pemberian kosa-kata (B.Ingris/B.Arab)	Selasa dan jum'at muhadatsah atau percakapan
2	06.30-08.00	Mandi, Makan dan persiapan masuk kelas	
3	08.00-13.00	Masuk kelas, belajar pembelajaran dayah dan pembelajaran umum	
4	13.00-14.30	Shalat dzuhur berjama'ah, makan siang	Mebaca Al-Qur'an dan kitab
5	14.30-15.30	Pelajaran tambahan / kegiatan ekstra	Selasa: Fahmil Qur'an. Hari Minggu:Pramuka santri putri Kamis: Pramuka santri putra
6	15.30-16.30	Shalat Asar, baca Al-Qur'an / kitab	Mebaca Al-Qur'an dan kitab
7	16.30-17.45	Mandi, baca Al-Qur'an dan Shalat Magrib berjama'ah	
8	17.45-19.15	Makan malam	
9	19.15-20.15	Shalat Insya' berjama'ah	

⁴ Surat Keterangan Pengurus Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas

10	20.15-22.00	belajar bersama walikelas (mengulang pelajaran)	Baca kitab / belajar mandiri Hari Kamis : Muhadharah
11	22.00-04.00	Tidur malam (istirahat)	

Sedangkan untuk ekstrakurikuler sendiri meliputi berbagai kegiatan organisasi pelajar, olah raga dan keterampilan seperti : Sepak bola, basket, badminton, kegiatan pramuka, komputer, latihan pidato 3 bahasa, seni bela diri silat, seni Kaligrafi Al-Quran, Seni Tilawah, Syarhil dan Fahmil Qur'an, dan lain-lain yang diadakan di luar jam masuk kelas, seperti setelah makan siang, setelah sholat ashar, dan setelah jam makan pada hari-hari tertentu.

8. Sarana Prasarana dan SDM

1. Sarana Prasarana

Table 4.4. Keadaan sarana dan prasarana Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya

NO	NAMA	JUMLAH	JUMALAH RUANG	FASILITAS
1	Mushola	1		✓
2	Ruang Belajar	13		✓
3	Asrama Putra	4	27 kamar	✓
4	Asrama Putri	5	10 Kamar	✓
5	Kamar Mandi Putra Putri	35		✓
6	Tempat Wudhu	5		✓
7	Kantin	1		✓
8	Koperasi	1		✓
9	Lab Komputer	1	2 ruang	✓
10	Ruang Serbaguna	2		✓
11	Aula	1		✓

12	Kantor Sekolah	1		✓
13	Kantor Pengasuhan	1		✓
14	Pos Jaga	1		✓
15	Rumah Guru	3		✓
16	Dapur	2		✓
17	Gudang	2		✓
18	Lapangan	4		✓

2. Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Dayah Modern Ar-Risalah berjumlah 28 orang. Dari data yang telah dipaparkan peneliti di atas, mengidentifikasi bahwa sarana dan prasarana di Dayah Modern Ar-Risalah terbilang cukup lengkap dan dari seluruh sarana dan prasarana yang telah dipaparkan, peneliti sudah memastikan secara langsung dengan melakukan observasi di tempat yang sangat memadai dan layak digunakan.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Jenis-jenis Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah

Untuk mendapatkan data dan jawaban dari rumusan masalah peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dengan a). Alia Bella Safira b). Nadia Ulfa c) Yuliana d) Amrina selaku santriwati di Dayah Modern Ar-Risalah.

⁵ Proposal Pembangunan Aula Serba Guna Dayah Modern Ar-Risalah

Berdasarkan hasil wawancara, dengan ABL, salah satu santriwati yang melanggar peraturan dayah menyatakan :

Kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ABL mengatakan bahwa dia pernah melakukan pelanggaran, diantaranya pelanggaran yang pernah dilakukan yaitu terlambat kembali ke dayah setelah libur, berbicara bahasa daerah.⁶

Demikian juga dengan NU santriwati Dayah Modern Ar-Risalah menyatakan hal yang sama bahwa :

NU pernah melanggar peraturan. Ada beberapa pelanggaran yang dilakukannya seperti pacaran, berbicara bahasa daerah, terlambat datang ke mushalla.⁷

Demikian juga dengan AN santriwati yang pernah melanggar :

Tidak datang ke mushalla, berbicara bahasa daerah, berbicara bahasa Arab di minggu bahasa Inggris dan sebaliknya. Itu pelanggaran yang pernah saya lakukan.⁸

Pelanggaran berbeda yang dilakukan YN selaku santriwati adalah :

Bahwa YN pernah melakukan pelanggaran, seperti tidak masuk ke kelas secara berturut (alpa), memakai baju pendek, terlambat datang ke mushalla dan berbicara bahasa daerah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa biasanya pelanggaran yang dilakukan seperti, telat kembali ke dayah setelah libur, berbicara bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Adapun jenis-jenis pelanggaran yang ada di dayah yaitu : a). Santri terlambat kembali ke dayah setelah libur. b).

⁶ Hasil wawancara dengan Alia bella Safira, pada tanggal 14 juli 2024

⁷ Hasil wawancara dengan Nadia Ulfa, pada tanggal 14 juli 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Amrina, pada tanggal 20 juli 2024

⁹ Hasil wawancara dengan Yuliana, pada tanggal 20 juli 2024

Berbahasa Daerah / Bahasa Indonesia. c). Membawa HP kedalam lingkungan dayah. d). Keluar dari dayah tanpa izin. e). Berpacaran. f). Mencuri barang milik santri lain. g). Membangkang terhadap Ustadz/Ustadzah dan pengurus dayah). Membawa barang-barang terlarang ke dalam dayah. i). Meninggalkan shalat fardhu berjama'ah di mesjid. j).Perkelahian /pembulian. Apabila ada santri yang melanggar peraturan secara berulang dengan kesalahan yang sama maka akan diberikan hukuman/sanksi menurut pelanggaran apa yang dilakukan oleh santri tersebut. Adapun hukumannya yaitu, mencukur rambut sampai botak, memakai jelbab merah, membersihkan area asrama/kamar mandi, berdiri di tengah lapangan.

2. Deskripsi yang Menyebabkan Santri Melanggar Kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan a). Fitra Ramadhan b). Muhammad Iqbal c) Dhiyaul Hajj d) Firman selaku santri putra di Dayah Modern Ar-Risalah. Maka dari hasil wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan Fitra Ramadhan, Muhammad Iqbal, Dhiyaul Hajj dan Firman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IQ selaku santri putra yang melanggar peraturan dayah menyatakan :

“Pelanggaran yang saya lakukan bukan pelanggaran yang berat, seperti telat masuk kelas, tidak masuk kelas mufradat, tidak pergi kemesjid,berbahasa

daerah. penyebabnya dari ikut-ikutan teman, beban hafalan yang sangat banyak (menumpuk) sehingga menyeleweng dari aturan dayah¹⁰

Demikian juga FR selaku santri putra yang melanggar peraturan dayah menyatakan :

penyebab saya melanggar peraturan, salah satu faktornya adalah karna keseringan bermain media sosial /gadget secara berlebihan sehingga menyebabkan saya kurang fokus dalam belajar.¹¹

DH selaku santri putra juga menyatakan hal sama :

Yang menyebabkan saya melanggar disiplin adalah, pengaruh teman sebaya akibat ikut-ikutan, kurangnya komunikasi antara santri dan ustadz/ustadzah sehingga cenderung lebih mudah melanggar aturan.¹²

Demikian juga FM santri putra yang melakukan pelanggaran :

Penyebab saya melanggar aturan dayah ialah masalah pribadi seperti kurang fokus dalam belajar, kesulitan dalam menghafal baik itu pelajaran ataupun dalam kegiatan lainnya. Pengaruh lingkungan teman sebaya sehingga memicu pelanggaran disiplin.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan santri melanggar disiplin yaitu faktor internal, beban belajar terlalu berat seperti hafalan yang menumpuk, kurang mampu mengontrol diri sendiri, kurangnya semangat belajar. Faktor eksternal, pengaruh lingkungan teman sebaya, Kurangnya pengawasan, kurangnya komunikasi antara santri dan ustadzah. Teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar bagi kehidupan santri, termasuk dalam hal disiplin. Adapun

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, pada tanggal 16 juli 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan Fitra Ramadhan, pada tanggal 16 juli 2024

¹² Hasil wawancara dengan Dhiyaul Hajj, pada tanggal 19 juli 2024

¹³ Hasil wawancara dengan Firman, pada tanggal 19 juli 2024

Dampak teknologi dan media sosial juga dapat menjadi penyebab santri melanggar peraturan, yaitu adanya gangguan fokus belajar, penyalahgunaan gadget dan membawa masuk hp kedalam asrama tanpa sepengetahuan ustadzah/ustadz.

3. Deskripsi Penanganan Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah.

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan a). Jannatin b). Sonia selaku Ustadzah b). Muhammad Sufi selaku Ustadz di Dayah Modern Ar-Risalah. Maka dari keseluruhan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Ustadz Muhammad Sufi dan Sonia, Jannatin selaku ustadzah di Dayah Modern Ar-Risalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JN selaku ustadzah di dayah menyatakan :

JN menyatakan, terdapat beberapa pelanggaran berat dan ringan yaitu, Pelanggaran berat seperti keluar tanpa izin, membawa hp masuk kedalam asrama, rokok, telat kembali ke dayah, dan pacaran. Pelanggaran ringan yang biasa dilakukan santriwati seperti terlambat ke sekolah, berbahasa Arab di minggu bahasa Inggris dan sebaliknya, tidak memakai kaus kaki saat keluar dari kawasan asrama, tidak memakai ciput, memakai jilbab pendek dan tidur di kamar orang. Santri yang melanggar akan dikumpulkan dalam satu mahkamah sebagai salah satu sanksi yang mereka terima ketika mereka melanggar peraturan dayah.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan Jannatin, pada tanggal 18 juli 2024

Demikian juga SN selaku ustadzah menyatakan :

Sebenarnya hukuman atau sanksi yang diberikan tersebut efektif tergantung pada yang membuat kesalahan, jika dia takut dihukum maka dia tidak akan mengulanginya lagi.¹⁵

Demikian juga MS selaku Ustadz Dayah Modern Ar-Risalah menyatakan hal yang sama :

Sanksi akan benar-benar efektif apabila dalam pemberian hukuman seorang ustadz atau ustadzah memberikan hukuman dengan tegas, konsisten dan adil. Jangan sesekali diabaikan apabila melihat santri melakukan kesalahan, sehingga mereka akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Apabila ada ustadz atau ustadzah yang menyepelkan dalam pemberian hukuman, dan mereka tidak takut maka mereka akan mengulangi kesalahan yang berulang.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwanya sistem penanganan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri yang melanggar peraturan yaitu dengan memberikan peringatan secara tegas dan bijaksana, supaya santri tersebut memahami kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi. Ustadz/ustadzah terlibat langsung dalam proses penanganan disiplin santri. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri juga dapat meningkatkan peraturan, membangun karakter, meningkatkan fokus belajar, membangun rasa percaya diri dan menghindari perilaku negatif.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sonia, pada tanggal 18 juli 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Sufi, pada tanggal 18 juli 2024

C. Pembahasan Data Penelitian

Pada pembahasan ini terdapat aspek-aspek yang harus dijelaskan kembali mengenai hasil peneliti yang sudah peneliti lakukan, adapun beberapa aspek tersebut ialah: (1) Jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan santri, (2) Yang menyebabkan santri melanggar disiplin, (3) Penanganan pelanggaran kedisiplinan santri.

1. Jenis-jenis Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi maka dapat dinyatakan bahwa pelanggaran disiplin di Dayah Modern Ar-Risalah dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, berdasarkan aspek yang dilanggar.

- 1) Pelanggaran Terkait Ibadah
 - a. Meninggalkan shalat berjama'ah, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah
 - b. Melakukan perbuatan yang tidak sopan di masjid atau musholla, seperti berbicara dan bermain.
 - c. Tidak menjaga kekhusyukan dalam beribadah.
- 2) Pelanggaran Terkait Aturan Dayah
 - a. Keluar dayah tanpa izin
 - b. Membawa barang terlarang ke dalam dayah, seperti Hp, rokok, atau senjata tajam
 - c. Melanggar jam malam atau jam belajar
 - d. Berpakain tidak rapi atau tidak sesuai ketentuan dayah

- e. Pacaran
 - f. Melakukan perbuatan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban dayah.
- 3) Pelanggaran Terkait Perilaku
- a. Bersikap tidak sopan kepada ustadz/ustadzah dan pengurus
 - b. Berbohong
 - c. Berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan
 - d. Mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
 - e. Merusak fasilitas dayah.¹⁷

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di antaranya:

- a) Memperkuat pembinaan akhlak dan karakter santri
- b) Memberikan pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya disiplin
- c) Menegakkan peraturan dan kebijakan dayah dengan tegas dan adil
- d) Menciptakan suasana dayah yang kondusif dan saling menghormati

¹⁷ Hasil wawancara dengan Jannatin Nisa' Selaku ustadzah, pada tanggal 15 juli 2024

- e) Memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan disiplin.¹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peneliti melihat bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yaitu terlambat masuk kelas, tidak mengikuti mufradat, keluar dayah tanpa izin, merokok, pacaran dan telat kembali ke dayah setelah libur.¹⁹

2. Yang Menyebabkan santri melanggar kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan santri melanggar kedisiplinan, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a) Kurangnya kesadaran diri, yaitu santri belum memahami betul pentingnya disiplin dan manfaat dalam kehidupan.
 - b) Kelemahan iman dan akhlak, santri mudah terpengaruh oleh godaan dan hawa nafsu, sehingga melanggar aturan.
 - c) Kurangnya motivasi belajar, santri merasa bosan atau tidak tertarik dengan pembelajaran di dayah, sehingga mencari kesenangan dengan melakukan hal-hal yang melanggar disiplin.

¹⁸ Nur Hermatasiyah, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi*,...hal. 9

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 17 juli 2024

- d) Keterbatas kemampuan dalam mengontrol diri, santri memiliki keterbatasan dalam memahami peraturan atau menyelesaikan tugas, sehingga mudah melanggar aturan.²⁰

2. Faktor Eksternal

- a) Pengaruh teman sebaya, santri terpengaruh oleh teman-temannya yang sering melanggar disiplin.²¹
- b) Kurangnya komunikasi, ketika santri tidak didengar atau dipahami oleh ustadz/ustadzah atau orang tua, mereka akan merasa frustrasi dan memberontak dengan melanggar peraturan
- c) Beban belajar terlalu berat, dapat membuat santri merasa stres dan tertekan, sehingga santri lebih mudah untuk melanggar aturan sebagai bentuk pelampiasan.²²

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peneliti melihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan santri melanggar disiplin yang pertama yaitu faktor dari diri santri seperti beban belajar terlalu berat atau hafalan yang terlalu banyak, kurangnya kesadaran diri. Yang kedua faktor dari luar santri seperti, kurangnya komunikasi antara santri dengan

²⁰ Satna, Jahada, *Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*,...hal. 539

²¹ Nur Hermatasiyah, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi*,...hal. 7

²² Satna, Jahada, *Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah*,.....hal. 538

pengurus dan ustadz atau ustadzah, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dari pengurus dayah.²³

3. Penanganan Pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka penanganan pelanggaran disiplin dibutuhkan keterlibatan ustadz/ustadzah dan pengurus dayah, berikut adalah metode penanganan dalam mengatasi pelanggaran disiplin secara terstruktur :

a) Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah upaya yang paling awal untuk menangani santri yang melanggar, santri yang melanggar diberikan arahan, dan nasihat secara langsung agar santri lebih terbuka hatinya yang tujuannya agar santri tersebut mengerti apa yang telah dilakukan itu ada semata pelanggaran yang menjadi kendala bagi keseharian santri.

b) Hukuman

Hukuman adalah upaya penanganan yang kedua apabila setelah pemberian nasihat tidak ada perubahan dalam artian santri yang melanggar mengulangi pelanggaran lagi. Hukuman yang diberikan berupa membuat pamflet kosa kata, memakai jilbab atau pakaian khusus pelanggaran, menghafal Al-Qur'an , menghafal kosa kata,

²³ Hasil observasi pada tanggal 17 juli 2024

kerja bakti. Dalam hal ini hukuman yang diberikan hukuman yang berpendidikan harus dapat menimbulkan penyesalan santri, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan serupa.

c) Surat Perjanjian

Surat perjanjian yang dimaksud adalah surat perjanjian yang dibuat oleh santri yang ditanda tangani santri dan juga pimpinan dayah Modern Ar-Risalah, agar pimpinan dayah mengetahui pelanggaran apa yang telah dilakukan oleh santri tersebut.

d) Panggilan Orang tua

Panggilan orang tua adalah penanganan yang dilakukan apabila dengan hukuman surat perjanjian, santri masih tetap melanggar, dengan tujuan antri lebih jera karena dengan pemanggil orang tua, orang tua akan mengetahui bahwa anaknya telah melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh dayah, dan santri akan merasa membuat kecewa orang tuanya sehingga yang melanggar tersebut sadar bahwa dirinya telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan.²⁴

Menurut Wini yang dikutip oleh Nevi Pebriyani bahwasannya ada beberapa cara atau teknik yang bisa diterapkan oleh seorang guru dalam menangani santri yaitu sebagai berikut :

²⁴ Dewi Retno Adhy Purwo, *Urgensi Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lmpung (2018) hal. 82

1) Teknik *Inner Control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin santri. Teknik ini menumbuhkan kepekaan atau kesadaran akan peraturan dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri santri (*self discipline*).

2) Teknik *External Control*

Teknik ini dapat menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggar).

3) Teknik *Cooperative Control*

Teknik ini merupakan sebuah pembinaan disiplin dengan cara bekerja sam antara guru dan santri dalam mengendalikan disiplin.²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peneliti melihat bahwa ustadz atau ustadzah terjun langsung untuk memberikan penanganan secara adil dan tegas dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan dayah. Bentuk-bentuk hukumannya berupa mencukur rambut, memakai jilbab merah, membersihkan kawasan asrama

²⁵ Nevi Pebryani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*,hal. 31-32

membersihkan kamar mandi dan dijemur di lapanag. Sehingga apabila santri tersebut ingin melakukan pelanggaran maka mereka akan tau konsenkuen dari perbuatan mereka sendiri.²⁶



²⁶ Hasil observasi pada tanggal 17 juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya tentang gambaran identifikasi penyebab pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri Dayah Modern Ar-Risalah. Adapun jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan santriwati adalah : Pelanggaran terkait kedisiplinan yaitu berupa keluar tanpa izin, berbahasa daerah, tidak mengikuti muhadatsah/mufradat, membawa barang terlarang ke dalam dayah (hp, roko, atau senjata tajam), berpakaian tidak rapi atau tidak sesuai dengan ketentuan dayah, pacaran, melakukan perbuatan yang mengganggu ketentraman dayah. Pelanggaran terkait ibadah berupa meninggalkan shalat berjama'ah, berbicara/bermain di dalam mesjid, tidak menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Pelanggaran terkait perilaku berupa bersikap tidak sopan kepada ustadz/ustadzah dan pengurus, berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan, mengambil milik orang lain tanpa izin, merusak fasilitas dayah.
2. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan santri melanggar disiplin adalah: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor dari diri santri/ individu seperti kurangnya kesadaran diri, malas belajar, kelemahan iman dan akhlak, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan dalam mengontrol diri. Faktor Eksternal berupa pengaruh teman sebaya, kurangnya komunikasi, beban belajar terlalu berat.

3. Terdapat metode penanganan dalam mengatasi pelanggaran disiplin berupa: Pemberian nasihat, peringatan dan hukuman. Adapun bentuk-bentuk hukumannya berupa mencukur rambut, memakai jilbab merah, membersihkan kawasan asrama membersihkan kamar mandi dan dijemur di lapang. Sehingga apabila santri tersebut ingin melakukan pelanggaran maka mereka akan tau konsekuensi dari perbuatan mereka sendiri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kepada seluruh ustadz atau ustadzah Dayah Modern Ar-Risalah untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua peraturan yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan utama menjadi santri yang baik, sholeh/sholeha, berakhlakul karimah demi menjadi generasi Islam yang tangguh dan menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban dimasa mendatang.

Kepada santri Dayah Modern Ar-Risalah untuk selalalu senantiasa taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah diterapkan di dayah, karna peraturan dayah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai seorang santri.

Kepada peneliti selanjutnya hendaklah meneliti lebih jauh lagi tentang model-model hukuman yang lebih efektif dan berefek jera bagi santri sehingga dapat menimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi di dayah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Aditya Dinata, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4*, *Journal Of Social Science Reserch*, Vol 3. No 3. 2023
- Akmaludin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, (*Journal of Education Science*, Oktober), Vol.5, No.2 2020
- Al-Ustadz Amrullah Arsyad Syech Dayah Modern Ar-Risalah (Datar Luas : Proposal, 2021)
- Aria Parmiyati, *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Magelang*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Yogyakarta (2013-2014)
- Aris Suherman, Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Ayuni Triana, *Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry (2021)
- Azwar Ubaidillah, *Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020)
- Brosur yang dikeluarkan dari Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya, tahun 2024
- Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010),
- Dewi Retno Adhy Purwo, *Urgensi Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lmpung (2018)
- Feni Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 4, (Depok: Rajawali Pers, 2020)

- Fitri Mulyaningsih, *Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Bayuwangi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung (2015) hal. 2
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*
- Imam Masbukin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jawa : NUSA MEDIA, 2021
- Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014)
- Lorens Bagus , *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010),
- Marzuki Abu Bakar, *Pesantren di Aceh Perubahan, Aktualisasi, dan pengembangan* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015
- Mazda Leva Okta Safitri, dkk, *Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Indralayu Utara* (Jurna Penelitian Pendidikan), Vol. 10 No. 2 2023
- Miarti Yoga, *Adversity Quotient*, (Solo: Tiga Serangkai: 2016
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020)
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006)
- Nevi Pebriyani, *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Jambi (2022)
- nis Navariani, *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V*, (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 2 Tahun Ke-8 2019)
- Nour Athroh dkk, *Potret Budaya Halal Dan Industri Halal di Jawa Timur* , (Jawa : Inara Publisher, 2022
- Nur Hermatasiyah, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi*, Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jambi (2015
- Poerdawarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Proposal Pembagunan Aula Serba Guna Dayah Modern Ar-Risalah

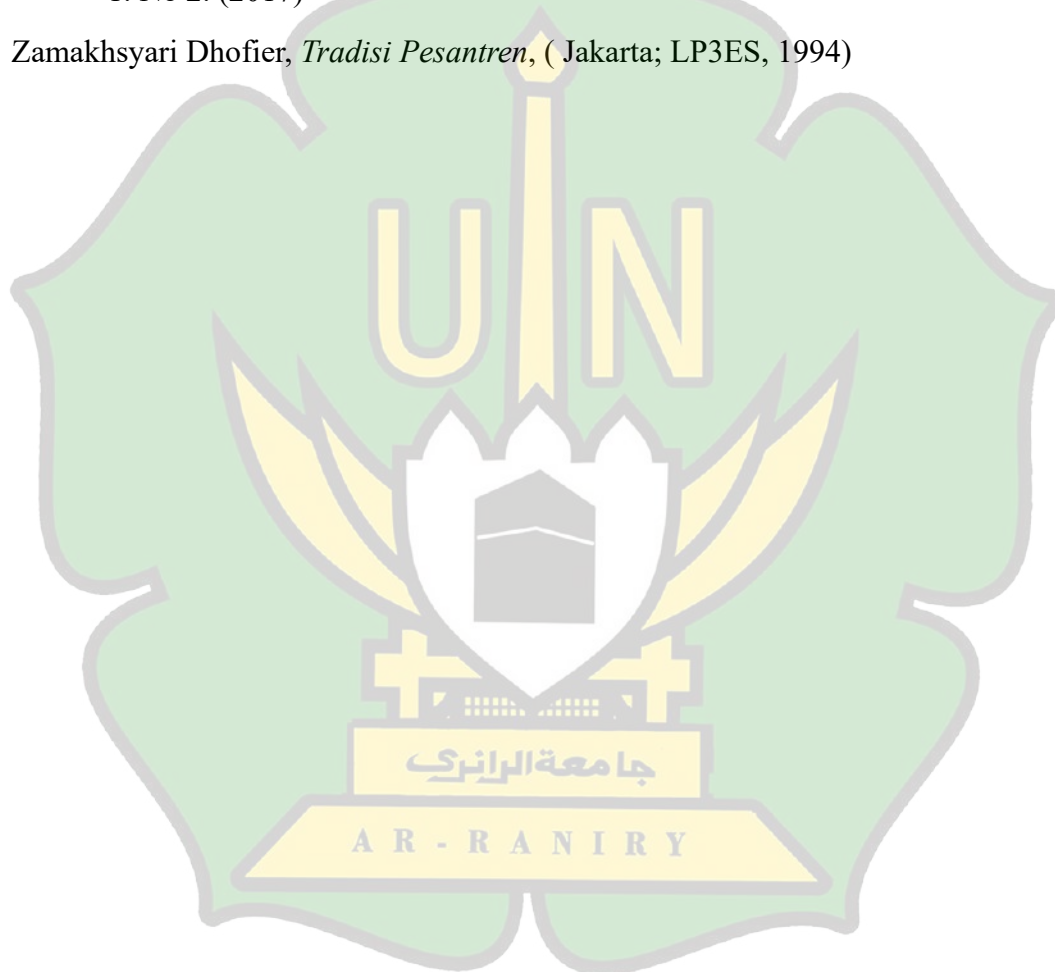
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011)
- Rajeni Sendayu,dkk, *Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Pahlawan*, (Jurnal JRPP), Vol 3. No 2. 2020
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Rolly Maulana Awangga, *Pengelompokkan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means*, (Bandung : Buku Pedia, 2023)
- Ruhamah, *Dayah Modern Ar-Risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya*, (Media Kajian Pendidikan Agama, Sosial Budaya, Vol. 2 No. 1.
- Sabran Atma Deharja, *Buku Ajar Praktik Klinis Medis (Pengantar Awal Turun Lapangan)*, (Kediri : CV.Pelita Medika, 2021),
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007),
- Satna, Jahada, *Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah* (Jurnal Attending), Vol 2. No 3. 2023
- Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990)
- Soerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet-2, 1990),
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sukatin and M. Shoffa. Saifillah Al Faroq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),
- T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*. (Jurnal Psikologi Islam). Vol. 4, no. 2 (2017)
- Tabrani Rusyan, *Membangun Kepala Desa Teladan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021),

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*, (Depok: Rajawali Pers, 2022)

Tumiyem, *Tesis, Analisis Terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015)

Wilda Fasif Hasibuan, Dewi Rahadita, *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XII Di SMA 'X' Batam*. (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol 1. No 2. (2017)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, 1994)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.257/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.42:925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Jarnawi, M. Pd (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Maulinda Ayu

NIM/Jurusan : 200402066/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Februari 2024

16 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusniwati Hattar

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024

13/07/24, 10:37 Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321; Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1181/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,
PIMPINAN DAYAH MODERN AR-RISALAH
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MAULINDA AYU / 200402066
 Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat sekarang : DATAR LUAS KEC. KRUENG SABEE KAB.ACEH JAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IDENTIFIKASI PENYEBAB PELANGGARAN KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH MODERN AR-RISALAH GAMPONG DATAR LUAS KEC. KRUENG SABEE KAB. ACEH JAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juli 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelenbagaan,


AR - RANIRY

Berlaku sampai : 31 Juli 2024 Dr. Mahmuddin, M.Si.



معهد الرسالة الحديث للتربية الإسلامية
AR-RISALAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DAYAH MODERN ARRISALAH
 Desa Datar Luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 59/DMA/AJ/7/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tgk. Amrullah Arsyad Syech
 Jabatan : Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah
 Alamat : Desa Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulinda Ayu
 NIM : 200402066
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Telah melakukan penelitian di Dayah Modern Ar-Risalah Datar Luas Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Identifikasi Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar Luas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

Datar Luas, 21 Juli 2024

AR - RANIRY

Pimpinan Dayah

TGk. AMRULLAH ARSYAD SYECH

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI PENYEBAB PELANGGARAN KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH MODERN AR-RISALAH GAMPONG DATAR LUAS KEC. KRUENG SABEE KAB. ACEH JAYA

Nama : Maulinda Ayu

Nim : 200402066

Prodi : Bimbingan dan Konselin Islam

- A. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait apa saja jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?
1. Apakah menurut Anda kediplinan itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari?
 2. Apa jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan yang paling sering terjadi di Dayah Modern Ar-Risalah?
 3. Apakah ada perbedaan antara pelanggaran ringan dan pelanggaran berat di Dayah Modern Ar-Risalah?
 4. Adakah pelanggaran yang terjadi secara berulang oleh santri yang sama? Jika ya apa jenis pelanggarannya?
 5. Apa saja sanksi atau hukuman yang diterapkan untuk masing-masing jenis pelanggaran?

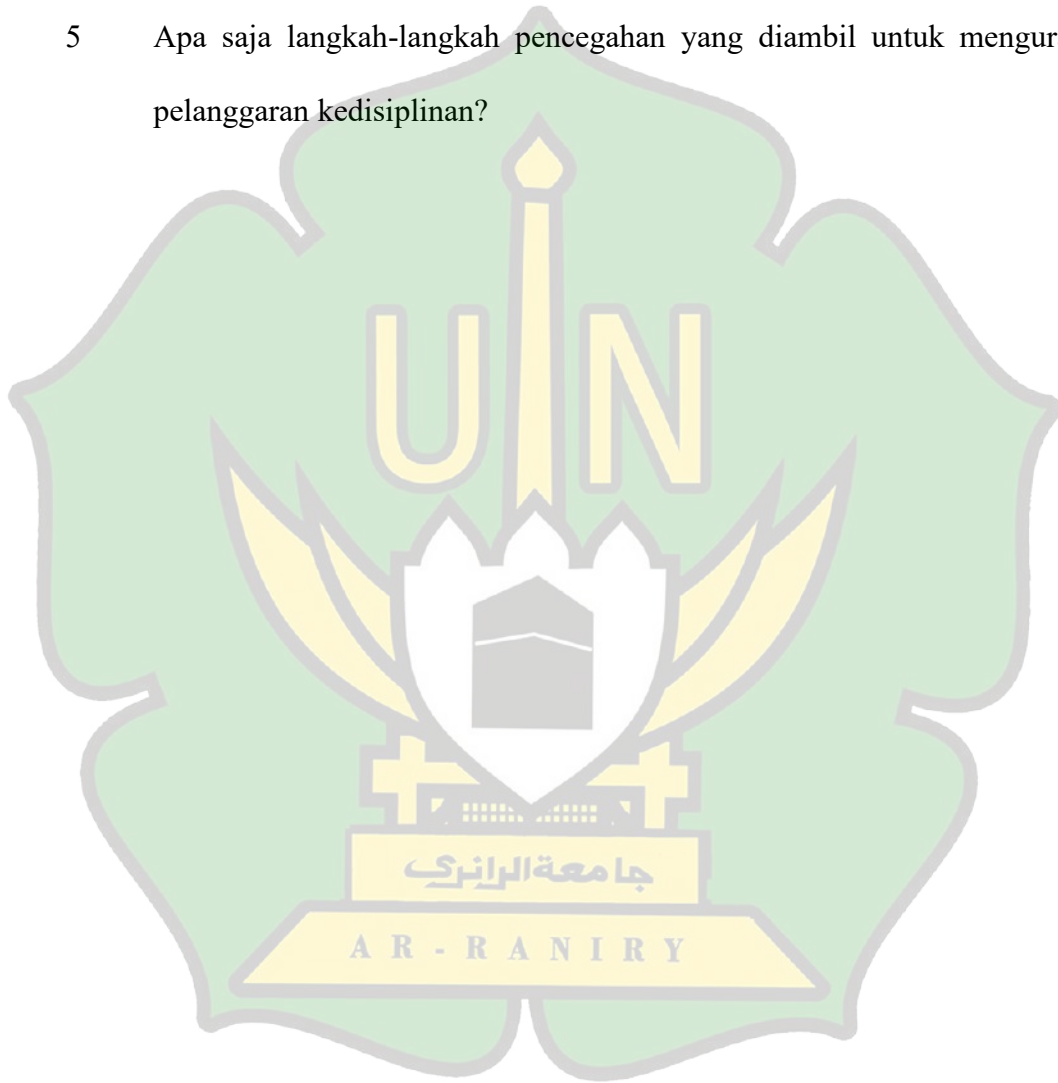
B. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait apa yang menyebabkan santri melanggar kedisiplinan di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?

1. Apakah Anda pernah melanggar kedisiplinan di dayah? Jika iya pelanggaran apa yang Anda lakukan?
2. Apa saja faktor internal yang paling sering menjadi penyebab pelanggaran kedisiplinan di kalangan santri Dayah Modern Ar-Risalah?
3. Menurut Anda, apa penyebab utama pelanggaran kedisiplinan tersebut?
4. Apakah faktor eksternal, pergaulan di luar dayah (misalnya, teman di luar dayah) berpengaruh terhadap pelanggaran kedisiplinan? Bagaimana pendapat Anda tentang peraturan tersebut, apakah terlalu ketat?
5. Apakah ada peran teknologi atau media sosial dalam pelanggaran kedisiplinan ini?

C. Untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait Bagaimana penanganan pelanggaran kedisiplinan santri di Dayah Modern Ar-Risalah Gampong Datar luas Kec. Krueng Sabee Kab. Aceh Jaya?

1. Sejauh mana peran pengajar dan staf/pengurus dalam mempengaruhi kedisiplinan Dayah Modern Ar-Risalah?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri Dayah Modern Ar-Risalah?

- 3 Apakah terdapat program khusus untuk santri yang sering melanggar disiplin di Dayah Modern Ar-Risalah?
- 4 Siapa saja yang terlibat dalam proses penanganan pelanggaran ini?
- 5 Apa saja langkah-langkah pencegahan yang diambil untuk mengurangi pelanggaran kedisiplinan?



Pedoman Observasi

NO	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1	Pelanggaran	-Jenis-jenis Pelanggaran -Penyebab Pelanggaran Disiplin	<p>Terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri seperti telambat masuk kelas, Berbica bahasa daerah atau indonesia merokok, pacaran dan keluar dayah tanpa izin dari ustadz atau ustadzah.</p> <p>faktor internal yang terjadi dari diri santri yaitu belajar terlalu berat atau hafalan yang terlalu banyak, kurangnya kesadaran diri. Faktor Eksternal yaitu yang terjadi dari luar seperti, kurangnya komunikasi antara santri dengan pengurus dan ustadz atau ustadzah, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dari pengurus dayah.</p>

2	Saksi/Hukuman	-Bentuk bentuk Hukuman	Hukuman akan diberikan sesuai dengan perbuatannya, semakin berat kesalahannya maka semakin berat pula hukuman yang akan diberikan. Bentuk-bentuk hukuman yaitu Cukur rambut sampai botak, memakai jilbab merah, berdiri di tengah lapangan, membersihkan kawasan asrama, menghafal kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris, berdiri sebelah kaki dan lari keliling lapangan.
---	---------------	------------------------------	--



DOKUMENTASI

Wawancara bersama IQ, santriwan yang melanggar disiplin di dayah



Wawancara bersama FR, santriwan yang melanggar disiplin di dayah



Wawancara bersama FR, santriwan yang melanggar disiplin di dayah



A Pemberian hukuman/sanksi



Wawancara bersama AN, santriwati yang melanggar disiplin dayah



Wawancara bersama ABL, santriwati yang melanggar disiplin dayah



Wawancara bersama NU, santriwati yang melanggar disiplin dayah



Santriwati terlambat mengaji dan diberdiriin



Memberikan penanganan kepada santri yang melanggar peraturan dayah

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- 1 Nama : Maulinda Ayu
- 2 Tempat/Tgl. Lahir : Datar Luas, 07 Juli 2000
- 3 Jenis Kelamin : Perempuan
- 4 Agama : Islam
- 5 NIM : 20040266
- 6 Kebangsaan : Indonesia
- 7 Alamat : Datar Luas
 - a. Kecamatan : Krueng Sabee
 - b. Kabupaten : Aceh Jaya
 - c. Provinsi : Aceh
- 8 No. Telp/Hp : 082260016259

Riwayat Pendidikan

- 1 TK : TK Bungong Kemang
- 2 SD/MI : SD 2 Krueng Sabee
- 3 SMP/MTS : MTS Ar-Risalah
- 4 SMA/MA : MA Ar-Risalah

Orang Tua/Wali

- 1 Nama Ayah : Sofyan AR
- 2 Nama Ibu : Halimah
- 3 Pekerjaan Ayah : Petani
- 4 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- 5 Alamat Orang Tua : Datar Luas

Banda Aceh 1 Januari 2024

Peneliti

Maulinda Ayu

200402066